

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh besar dan jenis klaster UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia baik di Indonesia bagian Barat maupun Timur sehingga diharapkan bisa tercipta sinergi antara pengelolaan klaster UMKM dan kebijakan pemerintah daerah. Data yang digunakan dalam mengukur besar dan jenis klaster UMKM adalah data hasil *listing* unit usaha/ perusahaan Sensus Ekonomi 2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung dari berbagai sumber lainnya. Cakupan penelitian meliputi seluruh kabupaten/kota di Indonesia yang dibagi menjadi wilayah Barat (Jawa, Sumatera dan Bali) dan wilayah Timur (Selain Jawa, Sumatera dan Bali). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kabupaten/kota di wilayah Barat memiliki klaster UMKM yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah Timur. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki bagian klaster UMKM yang lebih besar dari kabupaten/kota lainnya. Hal tersebut terlihat dari nilai *Cluster Quotient* (CQ) dan *Quality-Quantity Quotient* (3Q) yang lebih besar daripada wilayah lainnya. Sektor UMKM dengan kategori industri pengolahan merupakan sektor yang banyak dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Temanggung dimana sektor tersebut juga yang banyak menyerap tenaga kerja sehingga wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dalam klaster tenaga kerja UMKM. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa besar dan jenis klaster UMKM di wilayah Barat signifikan terhadap PDRB, namun tidak signifikan di wilayah Timur. Penyebabnya adalah faktor penghambat pertumbuhan UMKM di kawasan Indonesia Timur lebih banyak dibandingkan wilayah Barat. Faktor penghambat tersebut antara lain: keterbatasan modal fisik (finansial dan infrastruktur), kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan SDM dan teknologi. Keterbatasan SDM dan pemanfaatan teknologi menghambat proses difusi pengetahuan yang pada akhirnya menghambat inovasi. Faktor kelembagaan juga menjadi penghambat UMKM yaitu kurangnya perlindungan, koordinasi, dan komunikasi antara pemerintah daerah dan pelaku UMKM.

Kata kunci: UMKM, *Cluster Quotient*, *Quality-Quantity Quotient*, *Ordinary Least Square*, Sensus Ekonomi

Abstract

This study aims to determine the influence of the size and type of MSME clusters on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Indonesia in both western and eastern parts of Indonesia so that synergies are expected to be created between MSME cluster management and local government policies. The data used in measuring the size and type of MSME clusters is data from the results of listing business units/companies for the 2016 Economic Census sourced from the Central Bureau of Statistics. In addition, this study also uses supporting data from various other sources. The scope of the research covers all districts/cities in Indonesia which are divided into the western region (Java, Sumatra and Bali) and the eastern region (besides Java, Sumatra and Bali). The method used in this study is multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) estimation method. The results of the study show that regencies/cities in the West have larger MSME clusters compared to the East. In addition, the results of the study also found that Temanggung district is one of the districts in Indonesia that has a larger share of MSME clusters than other districts/cities. This can be seen from the Cluster Quotient (CQ) and Quality-Quantity Quotient (3Q) values which are higher than other regions. The MSME sektor with the processing industry category is a sektor that is mostly run by the people of Temanggung Regency where this sektor also absorbs a lot of labor so that the Temanggung Regency area is included in the MSME workforce cluster. In this study it was also found that the size and type of MSME clusters in the Western region were significant to GRDP, but not significant in the Eastern region. The reason is that there are more inhibiting factors for the growth of MSMEs in Eastern Indonesia than in the West. These inhibiting factors include: limited physical capital (financial and infrastructure), difficulties in marketing, limited human resources and technology. Limited human resources and the use of technology hinder the process of knowledge diffusion which ultimately hinders innovation. Institutional factors are also an obstacle to MSMEs, namely the lack of protection, coordination and communication between local governments and MSME actors.

Keywords: MSME, Cluster Quotient, Quality-Quantity Quotient, Ordinary Least Square, Economic Census